

Krisis lingkungan yang semakin memburuk dewasa ini menjadikan kajian tentang pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam semakin mengemuka dan menuntut pengembangan perspektif kritis dalam melihat realita interaksi manusia-alam. Realita menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat dunia hidup dengan pendekatan tidak berkelanjutan yang ditandai dengan ketergantungan pada sumber daya yang terbatas (tidak terbarukan). Produksi dan konsumsi masyarakat dunia tidak sebanding dengan kemampuan alam memperbaharui dirinya. Kondisi yang menggiring manusia menuju kehidupan dengan tingkat kerentanan ekologis yang semakin besar. Situasi itu menuntut perubahan interaksi manusia-alam yang bersifat fundamental-filosofis.

Buku ini membongkar kesalahan fundamental-filosofis berkaitan dengan interaksi manusia-alam. Pokok bahasan buku ini mencakup: ekologi manusia; ekologi Marx; peran sosiologi dalam mewujudkan kehidupan berkelanjutan; etika lingkungan hidup; ekologi politik; gerakan lingkungan hidup; dan, *sustainable development*. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi siapapun yang memiliki *sense* mewujudkan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam yang berkelanjutan. Klimaks dari buku ini adalah mempromosikan gagasan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam berkelanjutan sebagai upaya mengakhiri kesalahan fundamental-filosofis interaksi manusia-alam.

Ragam Pemikiran Ekologis: Menggenggam Asa, Membumikan Kehidupan Berkelanjutan

Ismar Hamid  
Anisa Amalia

# RAGAM PEMIKIRAN EKOLOGIS

## Menggenggam Asa, Membumikan Kehidupan Berkelanjutan

Ismar Hamid  
Anisa Amalia



**KOMOJOYO PRESS**  
Jl. Komojoyo 21A, Sleman, Yogyakarta



**RAGAM PEMIKIRAN EKOLOGIS:  
MENGGENGAM ASA, MEMBUMIKAN  
KEHIDUPAN BERKELANJUTAN**

**RAGAM PEMIKIRAN EKOLOGIS:  
MENGGENGAM ASA, MEMBUMIKAN KEHIDUPAN  
BERKELANJUTAN**

**Ismar Hamid  
Anisa Amalia**

**Editor:  
Siti Zulaikha**

**Komojoyo Press  
2024**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**Judul Buku** : Ragam Pemikiran Ekologis: Menggenggam Asa, Membumikan Kehidupan Berkelanjutan  
**ISBN** : 978-623-8111-47-3  
**Penulis** : Ismar Hamid  
Anisa Amalia  
**Editor** : Siti Zulaikha  
**Cetakan** : Pertama, Maret 2024  
**Ukuran Buku** : 14x21 cm  
**Layout** : Komojoyo Press

---

Penerbit:

**Komojoyo Press**

Anggota IKAPI

Jl. Komojoyo 21A RT11/RW4 Mrican

Caturtunggal, Depok, Sleman 55281

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin penerbit.

## PRAKATA

Krisis lingkungan yang semakin memburuk dewasa ini menjadikan kajian tentang pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam semakin mengemuka dan menuntut pengembangan perspektif kritis dalam melihat realita interaksi manusia-alam. Tidak hanya kondisinya, namun laju kerusakan lingkungan yang sangat massif dalam kurun 100 – 150 tahun terakhir, misalnya kenaikan suhu rata-rata permukaan bumi yang meningkat pesat, menandakan bahwa terdapat kesalahan dalam pengelolaan lingkungan yang bersifat fundamental-filosofis. Sejak revolusi industri yang diikuti dengan dominasi sistem ekonomi kapitalisme, sumber daya alam dominan didudukkan sebagai aset ekonomi, yang berdampak pada semakin beratnya tekanan terhadap alam.

Realita menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat dunia hidup dengan pendekatan yang tidak berkelanjutan yang ditunjukkan dengan ketergantungannya pada sumber daya yang terbatas (tidak terbarukan). Produksi dan konsumsi masyarakat dunia tidak sebanding dengan kemampuan alam memperbaharui dirinya. Kondisi yang menggiring manusia menuju kehidupan dengan tingkat kerentanan ekologis yang semakin besar. Situasi itu menuntut perubahan interaksi manusia-alam yang bersifat fundamental-filosofis.

Salah satu bidang kajian yang mengemuka dewasa ini adalah sosiologi lingkungan. Isi buku ini dominan mengarah ke kajian sosiologi lingkungan, namun tidak mengabaikan lingkup-lingkup kajian lain yang menuntun penemuan pemikiran ekologis yang berhari depan dalam upaya mewujudkan kehidupan yang

berkelanjutan. Kajian sosiologi lingkungan sendiri cukup luas, dan sangat terbuka untuk berkolaborasi dengan disiplin lain, baik rumpun ilmu alam maupun sains sosial. Dapat dikatakan kajian sosiologi lingkungan memiliki posisi strategis dalam penemuan perspektif pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Buku ini berfokus pada upaya membongkar kesalahan fundamental-filosofis berkaitan interaksi manusia-alam. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi siapapun yang memiliki *sense* mewujudkan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam yang berkelanjutan. Klimaks dari buku ini adalah mempromosikan gagasan-gagasan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya berkelanjutan sebagai upaya mengakhiri kesalahan fundamental-filosofis interaksi manusia-alam.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada keluarga, sahabat, dan tentu saja alam semesta beserta isinya, buku besar yang menjadi sumber referensi utama dalam penulisan buku ini. Semoga buku ini diterima oleh pembaca.

Lembah Pegunungan Meratus, 1 Januari 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

PRAKATA .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II EKOLOGI MANUSIA .....	7
2.1 Konsep Dasar Ekologi Manusia .....	7
2.2 Pemikiran tentang Hubungan Manusia dan Alam .....	10
2.1.1 Pemikiran Determinisme .....	10
2.1.2 Teori Kemungkinan .....	15
2.1.3 Perubahan Perilaku Manusia Terhadap Alam Dalam Perspektif Hukum Tiga Tahap Auguste Comte .....	18
2.3 Teori Ekologi Budaya .....	21
2.4 Ekologi Manusia Terry Rambo.....	23
BAB III EKOLOGI MARX.....	26
3.1 Dasar-dasar Teori Ekologi Marx .....	26
3.2 Teori-teori Ekologi Marx .....	31
3.2.1 Keterlekatan Manusia (Masyarakat) Dengan Alam ...	31
3.2.2 Ketergantungan Produksi Manusia Pada Kekuatan Produktif .....	37
3.2.3 Regeneratif Alam .....	40
3.3 Lingkup Perhatian Ekologi Marx .....	42
3.3.1 Kolonisasi Lingkungan .....	42
3.3.2 Transformasi Ekologis.....	44



3.3.3 Ekonomi Entropi.....	45
3.3.4 Metabolisme Industrial.....	46
3.3.5 Ekologi Industri .....	48
<b>BAB IV PERAN SOSIOLOGI (LINGKUNGAN) DALAM</b>	
<b>MEWUJUDKAN KEHIDUPAN BERKELANJUTAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Cikal Bakal Kajian Sosiologi Lingkungan .....	49
4.2 Konsep Dasar dan Perkembangan Kajian Sosiologi	
Lingkungan .....	54
4.3 Paradigma Dalam Kajian Sosiologi Lingkungan .....	62
<b>BAB V ETIKA LINGKUNGAN HIDUP .....</b>	<b>70</b>
5.1 Pengertian Etika Lingkungan Hidup.....	70
5.2 Antroposentrisme .....	71
5.3 Biosentrisme.....	75
5.4 Hak Asasi Alam .....	76
5.5 Ekosentrisme.....	78
5.6 Ekofeminisme .....	80
5.7 <i>Ecoshopy</i> .....	89
5.8 Studi Kasus: Pertentangan Etika Lingkungan Hidup.....	91
<b>BAB VI EKOLOGI POLITIK.....</b>	<b>117</b>
6.1 Pengertian Ekologi Politik.....	117
6.2 Paradigma Eko-Developmentalisme .....	118
6.3 Paradigma Eko-Konservasionisme .....	119
6.4 Paradigma Eko-Populisme .....	121
6.5 Studi Kasus: Manifestasi Paradigma Eko-Populisme ...	123
<b>BAB VII GERAKAN LINGKUNGAN HIDUP.....</b>	<b>139</b>
7.1 Sejarah Gerakan Lingkungan Hidup dan	
Dinamikanya .....	139
7.2 Aliran Gerakan Lingkungan Hidup.....	143



7.2.1 Perspektif Teori Sosial .....	143
7.2.2 Gerakan Ekofeminis dan Antropomorfisme .....	146
7.3 Berbagai Gerakan Lingkungan Hidup Monumental di Dunia .....	147
BAB VIII GAGASAN <i>SUSTAINABLE DEVELOPMENT</i> .....	166
BAB IX PENUTUP .....	174
DAFTAR PUSTAKA.....	177
TENTANG PENULIS.....	184

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Prinsip ekologi.....	9
Tabel 2.2 Prinsip ekologi .....	9
Tabel 4.1 Paradigma sosiologi lingkungan yang dikembangkan empat aliran utama sosiologi .....	63
Tabel 4.2 Perbandingan antara HEP dan NEP.....	67
Tabel 8.1 Prinsip-prinsip sustainable development.....	171

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antara manusia dan lingkungan dalam perspektif teori dominasi lingkungan .....	13
Gambar 2.2 Hubungan antara manusia dan lingkungan dalam perspektif teori kemungkinan .....	16
Gambar 2.3 Hubungan antara manusia dan lingkungan dalam perspektif teori ekologi budaya .....	22
Gambar 2.4 Mekanisme pertukaran antara human system dengan ecological system .....	24
Gambar 3.1 Bentuk-bentuk gerak materi dari tingkat yang sederhana hingga ke tingkat yang rumit dan kesaling-hubungannya.....	28
Gambar 3.2 Pandangan idealism .....	32
Gambar 3.3 Pandangan materialisme metafisis .....	33
Gambar 3.4 Pandangan idealisme dialektika .....	33
Gambar 3.5 Pandangan materialisme dialektika .....	34
Gambar 3.6 Proses kehidupan sosial ekonomi.....	38
Gambar 5.1 Potret perempuan di Desa Mantangai Hulu membuat kerajinan tangan dari rotan .....	101
Gambar 8.1 Interaksi antara lingkungan, ekonomi dan sosial (masyarakat) .....	168

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

Hubungan manusia dan alam terikat dalam interaksi metabolisme, yang meniscayakan terjadinya perubahan pada kondisi alam akibat dari adanya mekanisme pertukaran energi, materi dan informasi antar manusia dengan alam. Perubahan kondisi alam tidak serta merta dimaknai sebagai bentuk degradasi alam. Pada kondisi tertentu, perubahan kondisi alam lebih tepat disebut regenerasi alam. Regenerasi yang niscaya terjadi akibat adanya kontradiksi antara materi di alam semesta, yang di dalamnya termasuk manusia dan kehidupan sosialnya yang berinteraksi dengan unsur-unsur alam sebagai lingkungan hidupnya. Justifikasi degradasi alam dapat ditarik apabila alam mengalami keterasingan. Maksud dari keterasingan alam adalah ketika alam mengalami keterasingan dari aktivitas kerjanya sendiri dan peran aktifnya dalam mentransformasikan dirinya. Mudah-mudahan dapat dilihat pada ekosistem yang berubah sifat dan fungsi-fungsi naturalnya.

Kehidupan manusia (masyarakat) dunia terus bergerak ke arah yang semakin modern dari waktu ke waktu. Kemodernan yang mengubah standar hidup dan indikator-indikator kemajuan. Konsumerisme menjadi sebuah paham yang sangat melekat pada kehidupan masyarakat modern. Standar hidup yang materialistik menjadikan “uang” sebagai kebutuhan mutlak untuk mencapai kehidupan yang lebih berkualitas. Kenyataan yang kemudian mengorbankan keberlanjutan lingkungan hidup pada sisi yang lain, yang diistilahkan dengan “terjadinya degradasi alam”. Sumber daya alam terus

dieksploitasi untuk memproduksi kebutuhan hidup masyarakat modern yang konsumtif, dan kejayaan bagi pemilik modal (kapitalisme) di sisi yang lain.

Harus menjadi perhatian bahwa ketika terjadi keterasingan alam maka kehidupan sosial akan mengalami kekacauan dan bahkan berakhir lebih cepat. Pernyataan tersebut bersifat mutlak sebab manusia dan alam terikat dalam interaksi metabolisme. *“Apakah manusia dengan sistem sosial dan ilmu pengetahuannya akan selalu mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi alam, dari yang terkecil sampai yang terbesar?”*, tidak ada jawaban pasti (mampu atau tidak mampu) untuk pertanyaan tersebut. Satu yang pasti manusia akan selalu diuji oleh realitas alam yang selalu berubah.

Sejarah mencatat bahwa *“spesies”* manusia selalu mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi alam sejak kemunculannya di dunia. Namun sains, yang dikembangkan oleh manusia sendiri, telah menegaskan bahwa terdapat kehilangan unsur-unsur alam yang diyakini akan mengakhiri kehidupan. Maka diperlukan perubahan cara-cara manusia dalam berinteraksi dengan alam, yang bersifat fundamental-filosofis. Dimulai dengan pemahaman yang komprehensif tentang akar masalah kerusakan lingkungan yang semakin memburuk dari waktu ke waktu. Akar masalah yang mencakup: kekeliruan etika lingkungan hidup pada diri manusia, kesalahan paradigmatis dalam melihat fungsi sumber daya alam, dan dominasi sistem produksi kapitalisme.

Sudah saatnya masyarakat dunia melakukan perubahan yang bersifat radikal dalam berinteraksi dengan alam. Pendekatan

pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan perlu segera diwujudkan meskipun melalui upaya yang ambisius. Lalu, *“apa yang dimaksud dengan pengelolaan lingkungan berkelanjutan?”*. Pengelolaan lingkungan berkelanjutan diwujudkan melalui interaksi manusia dan alam yang tidak menghilangkan kesempatan bagi setiap unsur-unsur di alam semesta untuk beregenerasi dan memperbaharui dirinya. Penyerapan energi, materi dan informasi dari alam harus dibatasi, menghindari penyerapan yang berorientasi pada penumpukan kekayaan (akumulasi). Sebagaimana Zeno (450 SM), seorang filsuf Yunani Kuno, yang mengatakan *“tujuan hidup adalah tinggal berdampingan dengan alam”*.

Sebagai penutup, sebuah pesan sederhana dari penulis, *“Simple in life, hard in struggle for environmental sustainability”*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2001). *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Abdoellah, O. S. (2017). *Ekologi Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aulia, S., Hamid, I., & Budhi, S. (2022). Ecocentrism Ethic Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Lahan Gambut di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v4i1.4688>
- Baiquni, M., & Susilawardani. (2002). *Pembangunan yang Tidak Berkelanjutan: Refleksi Kritis Pembangunan Indonesia*. Yogyakarta: Transmedia Global Wacana.
- Barlian, E., & Iswandi U. (2020). *Ekologi Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Burger, D. (2003). *Making Sustainable Development a Reality: the Role of Social and Ecological Standards*. Germany: Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH.
- Buttel, F. H. (1987). New Directions in Environmental Sociology. *Annual Review of Sociology*, 13(1), 465–488. <https://doi.org/10.1146/annurev.so.13.080187.002341>
- Cahyono, E. (2017). “Gemah Ripah Loh Jinawi, Untuk Siapa?”: Makin Jauhnya Cita-cita Kedaulatan Agraria. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 1(1), 65–79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrsb.2017.001.1.06>



- Cahyono, E., Sulistyanto, & Azzahwa, S. (2019). Resolusi Konflik Gerakan Nasional Penyelamatan Sumber Daya Alam: Lintasan Gagasan, Praktik, dan Bentang Masalah. *Integritas: Jurnal Anti Korupsi*, 5(2-2), 75-92. <https://doi.org/https://doi.org/10.32697/integritas.v5i2-2.484>
- Capra, F. (2003). *The Hidden Connection: Strategi Sistemik untuk Melawan Kapitalisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Catton, W. R., & Dunlap, R. E. (1978). Environmental Sociology: A New Paradigm. *The American Sociologist*, 13(1), 41-49. <https://www.jstor.org/stable/27702311>
- Chang, W. (2000). *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius.
- CIFOR. (2017). *Mengapa Lahan Gambut Penting*. Center for International Forestry Research (CIFOR). <https://doi.org/10.17528/cifor/006476>
- Dharmawan, A. H. (2007). Dinamika Sosio-Ekologi Pedesaan: Perspektif dan Pertautan Keilmuan Ekologi Manusia, Sosiologi Lingkungan dan Ekologi Politik. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(1), 1-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.22500/sodality.v1i1.5939>
- Djajadiningrat, S. T., & Famiola, M. (2004). *Kawasan Industri Berwawasan Lingkungan (Eco-Industrial Park): Fenomena Baru dalam Membangun Industri dan Kawasannya Demi Masa Depan Berkelanjutan*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Fakhry, M. (2001). *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis*. Bandung: Mizan.
- Febrianto, A. (2016). *Antropologi Ekologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Forsyth, T. (2004). *Critical Political Ecology: The Politics of*

- Environmental Science*. London: Routledge.
- Foster, J. B. (2000). *Marx's Ecology: Materialism and Nature*. New York: Monthly Review Press.
- Glaser, M. (2006). The Social Dimension in Ecosystem Management: Strengths and Weaknesses of Human Nature Mind Maps. *Journal Human Ecology Review*, 13(2), 122–142. <https://www.humanecologyreview.org/pastissues/her132/glaser.pdf>
- Goldman, M., & A. Schurman, R. (2000). Closing the “Great Divide”: New Social Theory on Society and Nature. *Annual Review of Sociology*, 26(1), 563–584. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.26.1.563>
- Goodwin, J., & Jasper, J. M. (2014). *The Social Movements Reader: Cases and Concepts*. New Jersey: Wiley Blackwell.
- Griffin, S. (2015). *Woman and Nature: The Roaring Inside Her*. New York: Open Road Media.
- Hamid, I., & Meilinda, S. R. (2023). Alienasi Masyarakat Gambut: Dampak Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Livelihood Masyarakat Desa Mantangai Hulu Kabupaten Kapuas. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/10.24235/empower.v8i1.13585>
- Hamid, I., Nugroho, A. R., Mahyuni, Muzaki, R. I., Fadiya, N. K., & Indrawan. (2023). The Way of Life and Ecological Thinking of the Jambu Baru Community as a Foundation for Sustainable Peatland Management. *Jambura Geo Education Journal*, 4(2), 121–132. <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i2.21703>
- Hamid, I., & Susilowati, A. Y. (2020). Perjuangan Orang Mapnan Mempertahankan Hutan di Kabupaten Berau: Kritik

- Terhadap Antroposentrisme dalam Pengelolaan SDA. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 155–173. <https://doi.org/10.24235/empower.v5i1.6384>
- Harper, C. (2004). *Environment and Society: Human Perspectives on Environmental Issues*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Howland, C. (1999). *Religious Fundamentalism and Women Human Rights*. London: MacMillan.
- Ife, J. (2002). *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- International Institute for Environment and Development. (2001). *The Future is Now*. London: UN World Summit on Sustainable Development.
- Iskandar, J. (2001). *Manusia, Budaya dan Lingkungan: Kajian Ekologi Budaya*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Jaya, I. N. S. (2010). *Study on Spatial and Temporal Changes of Forest Cover Due to Canal Establishment in Peat Land Area, Central Kalimantan*. Bogor: IPB.
- Jegalus, N. (2021). Hak dan Tanggung Jawab Atas Lingkungan Hidup (Sebuah Pendekatan Etika Lingkungan Hidup). *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 11(2), 199–217. <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v11i2.1114>
- Keraf, A. S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas.
- Kristeva, N. S. S. (2011). *Negara Marxis dan Revolusi Proletariat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lahajir. (2001). *Etnologi Perladangan Orang Dayak Tunjung Linggang: Etnografi Lingkungan Hidup di Dataran Tinggi Tunjung*. Yogyakarta: Galang Press.
- Lenin, V. I. (1975). *The Highest Stage of Capitalism*. Moscow:

- Progress Publisher.
- Madiong, B. (2017). *Hukum Kehutanan: Studi Penerapan Prinsip Hukum Pengelolaan Hutan Berkelanjutan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Mahyuni, Hamid, I., & Aulia, S. (2022). *Masyarakat Gambut dan Praktek Baik Pengelolaan Sumber Daya Gambut*. Sleman: Komojoyo Press.
- Manik, K. E. S. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kencana.
- Marx, K. (n.d.). Kuasa Uang dalam Masyarakat Borjuis. In *Naskah-naskah Ekonomi dan Filsafat 1884*. Jakarta: Hasta Mitra.
- Marzuki, S. (2013). Perspektif Mahkamah Konstitusi tentang Hak Asasi Manusia. *Jurnal Yudisial*, 6(3), 189–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.29123/jy.v6i3.98>
- McNaughton, S. J., & Larry, L. (1992). *Ekologi Umum*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Naess, A. (1973). The Shallow and the Deep, Long-Range Ecology Movement. A Summary\*. *Inquiry*, 16(1–4), 95–100. <https://doi.org/10.1080/00201747308601682>
- Naess, A. (1989). *Ecology, Community, and Lifestyle*. London: Cambridge University Press.
- Nur, G. N. S. (2021). Ekologi Budaya Sebagai Wawasan Pokok Dalam Pengembangan Masyarakat untuk Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Tambora*, 5(1), 27–33. <https://doi.org/10.36761/jt.v5i1.995>
- Ortner, S. B. (1974). Is Female to Male as Nature is to Culture? In *Woman, Culture, and Society* (pp. 68–87). California: Stanford

- University Press.
- Rambo, A. T. (1983). *Conceptual Approaches to Human Ecology*. Honolulu, HI: East-West Environment and Policy Institute, 1–37. <http://hdl.handle.net/10125/21316>
- Salleh, A. (1997). *Ecofeminism As Politics: Nature, Marx and the Postmodern*. London: Zed Books.
- Salman, D. (2012). *Sosiologi Desa: Revolusi Senyap dan Tarian Kompleksitas*. Makassar: Ininnawa.
- Shiva, V., & Mies, M. (2005). *Ecofeminism: Perspektif Gerakan Perempuan & Lingkungan*. Yogyakarta: IRE Press.
- Siahaan, H. M. (1986). *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarwoto, O. (1994). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Steward, J. H. (1936). *The Economic and Social Basis of Primitive Bands*. California: University of California Press.
- Subagyo, H. (2006). Lahan Rawa Pasang Surut. In *Karakteristik dan Pengelolaan Lahan*. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian.
- Suhendra, A. (2013). Menelisik Ekologis dalam Al-Qur'an. *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 14(1), 61–82. <https://doi.org/10.14421/esensia.v14i1.750>
- Susilo, R. K. D. (2014). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susilo, R. K. D. (2017). *Sosiologi Lingkungan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Tong, R. P. (1998). *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra.
- United Nation. (n.d.). *Sustainable Development Goals*. United

- Nation. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/>
- Usman, S. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- WALHI. (n.d.). *Sejarah*. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI). <https://www.walhi.or.id/sejarah>
- Warah, M., & Hamid, I. (2023). Marginalisasi Perempuan: Tergerusnya Nilai-Nilai Femininitas Dalam Pengelolaan Ekosistem Gambut di Mantangai Hulu Kabupaten Kapuas. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20527/hjs.v2i1.28>
- Warren, K. (1997). *Ecofeminism: Women, Culture, Nature*. Indiana: Indiana University Press.
- Weyler, R. (2019). *Sejarah Singkat Mengenai Gerakan Perlindungan Lingkungan Hidup*. Greenpeace. <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/2577/sejarah-singkat-mengenai-gerakan-perlindungan-lingkungan-hidup/>
- Wittmer, H., & Birner, R. (2005). Between Conservationism, Eco-Populism and Developmentalism: Discourses in Biodiversity Policy in Thailand and Indonesia. *CAPRI Working Paper No. 37*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22004/ag.econ.42490>
- Yusuf, M. (2000). *Pendidikan Kependudukan dan Etika Lingkungan*. Yogyakarta: Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan.

## TENTANG PENULIS

**Ismar Hamid** (akrab dengan panggilan IsH), lahir di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan pada tanggal 16 November 1987. Meraih



gelar sarjana sastra dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2011. Selanjutnya menyelesaikan studi magister bidang sosiologi pada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin pada tahun 2015, dengan tesis tentang konflik pengelolaan sumber daya alam.

IsH menjadi dosen di Prodi Sosiologi FISIP Universitas Lambung Mangkurat sejak tahun 2019. Sebelumnya dia adalah pegiat gerakan *civil society*. Bergabung di WALHI Sulawesi Selatan, AGRA, SRP Payo-payo, serta menjadi mitra LBH Makassar dalam advokasi kasus-kasus petani dan masyarakat miskin perkotaan, adalah beberapa diantaranya. Pada tahun 2017-2019 bekerja sebagai Community Development pada program Tropical Forest Conservation Act (TFCA) – Kalimantan di Kabupaten Berau Kalimantan Timur.

Bidang spesialisasinya adalah kajian ekologi-manusia, sosiologi lingkungan dan ekologi politik. Sejak menjadi akademisi beberapa penelitian, pengabdian dan publikasi ilmiah telah dihasilkan dengan tema seputaran ekologi-manusia, sosiologi lingkungan, ekologi politik dan krisis iklim. Beberapa mata kuliah yang diampunya adalah sosiologi lingkungan, filsafat ilmu,



metode penelitian sosial, metode penelitian kualitatif, sosiologi Pembangunan, gerakan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemetaan sosial, pengenalan lingkungan lahan basah, dan krisis iklim.

Menjadi salah satu pendiri Perisai Alam Borneo (2019) dan Equal Institute (2021). Organisasi yang didirikan sebagai wadah belajar, riset dan kampanye pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Dia berpendapat bahwa pengelolaan lingkungan berkelanjutan tidak akan bisa diwujudkan tanpa demokratisasi pengelolaan sumber daya alam, dan demokratisasi pengelolaan sumber daya alam tidak akan bisa diwujudkan tanpa reforma agraria sejati.

**Anisa Amalia** (akrab dengan panggilan Anisa) lahir di Batulicin



Kabupaten Tanah Bumbu pada 23 Agustus 2000. Menamatkan pendidikan SMA di SMAN 1 Simpang Empat pada tahun 2018. Melanjutkan studi jenjang Sarjana pada Universitas Lambung Mangkurat dengan mengambil program studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2018, dan meraih

gelar Sarjana Sosial pada tahun 2022.

Ketertarikan pada kajian lingkungan dimulai saat mendapatkan materi sosiologi lingkungan pada bangku kuliah, ditambah pengalaman magang di Wahana Lingkungan Indonesia Kalimantan Selatan, membuatnya semakin tertarik dengan kajian lingkungan. Beberapa Penelitian dan Publikasi Ilmiah telah dihasilkan dengan mengangkat isu pokok lingkungan.

Anisa juga aktif pada beberapa kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2022 menjadi tim pembinaan desa yang dilaksanakan oleh ULM bersama BNPB di Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut.

Saat ini Anisa bergabung sebagai anggota aktif di Organisasi Equal Institute, yang bergerak berlandaskan asas keberlanjutan lingkungan dan keadilan antar generasi.